

Ekoteologi Pesantren: Pengelolaan Sampah Berbasis Ajaran Islam Dan 3R Untuk Kemandirian Ekonomi Santri di Minahasa Utara

Adlan Ryan Habibie¹, Reza Adeputra Tohis², Muhammad Tahir Alibe³,
Wahyuningsih Sutrisno⁴, Sahari⁵, Muhammad Imran⁶, Juhrah Muhammad Arib⁷,
Yuliana Jamaluddin⁸, Rahmawati Hunawa⁹, Riton Igisani¹⁰, Mohammad Zaidan
Tafiqurridha¹¹, Miranda Muharam¹², Aidil Zulfित्रah¹³, Nayla Kartika Ayu Arsyad¹⁴,
Fadil Sangeroki¹⁵

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Manado^{1-3, 5-15}, MIS Annisa Ma'rif
Pandu⁴

adlan.ryan@iain-manado.ac.id¹, reza.tohis@iain-manado.ac.id²,
muhhammad.tahir@iain-manado.ac.id³, ayhusutrisno27@gmail.com⁴, sahari@iain-manado.ac.id⁵,
muhhammadimran@iain-manado.ac.id⁶, juhra.arib@iain-manado.ac.id⁷,
yuliana.jamaluddin@iain-manado.ac.id⁸, rahmawati.hunawa@iain-manado.ac.id⁹,
riton.igisani@iain-manado.ac.id¹⁰, mohammad.22131005@iain-manado.ac.id¹¹,
miranda.23131004@iain-manado.ac.id¹², aidil.24131008@iain-manado.ac.id¹³,
nayla.24131002@iain-manado.ac.id¹⁴, fadil.22131018@iain-manado.ac.id¹⁵

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Ekoteologi Pesantren dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi nilai ekoteologi di lingkungan pesantren untuk mengatasi permasalahan sampah sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) FUAD IAIN Manado melaksanakan PKM di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, Minahasa Utara, dengan fokus pada pembekalan nilai teologis dan keterampilan praktis. Metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif melalui sesi materi landasan teologis Al-Qur'an tentang menjaga alam dan pelatihan teknis metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran 50 santri terhadap kewajiban menjaga lingkungan sebagai amanah Ilahi dan penguasaan keterampilan mengubah sampah menjadi produk bernilai jual. PKM ini berhasil mensinergikan aspek spiritualitas dengan kemandirian ekonomi, yang menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pesantren yang bersih, sehat, dan mandiri secara ekonomi.

Kata Kunci: Ekoteologi; Pesantren; Pengelolaan Sampah; 3R; Kemandirian Ekonomi

PENDAHULUAN

Saat ini (kontemporer), degradasi lingkungan, yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, merupakan tantangan serius yang dihadapi setiap negara. Salah satunya adalah masalah pengelolaan sampah yang belum optimal di berbagai sektor (Harsono, 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat dan keberlanjutan sumber daya alam. Di lingkungan lembaga pendidikan Islam Indonesia, termasuk pondok pesantren, isu kebersihan dan pengelolaan limbah menjadi hal krusial yang menuntut pendekatan komprehensif, tidak hanya melalui penguatan nilai-nilai keagamaan, tapi juga melalui penguatan secara teknis (Muhaemin et al, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi transformatif yang mampu mengubah paradigma pesantren terhadap lingkungan.

Dalam perspektif Islam, manusia ditempatkan sebagai *khalifah* di muka bumi yang memegang amanah untuk menjaga dan merawat alam. Konsep ekoteologi Islam menekankan adanya hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta, di mana pelestarian lingkungan dipandang sebagai bagian integral dari ibadah dan tanggung jawab moral. Al-Qur'an secara eksplisit memperingatkan dalam Surah Ar-Rum ayat 41 bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di laut merupakan akibat langsung dari ulah manusia yang tidak bijak, sehingga kembali ke jalan yang benar melalui perbaikan perilaku terhadap alam menjadi sebuah keharusan spiritual (Pudjiastuti, 2025).

Pesantren memiliki potensi strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai ekoteologi tersebut kepada santri atau generasi muda. Melalui integrasi dakwah dan aksi ekologis, pesantren dapat membentuk komunitas yang tidak hanya religius tetapi juga sadar lingkungan (Muhaemin et al, 2025). Program prioritas nasional telah mendorong pengembangan dakwah transformatif yang responsif terhadap isu sosial dan lingkungan demi keberlanjutan generasi mendatang. Dengan pembekalan yang tepat, santri dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menerapkan prinsip-prinsip pelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari (Mardhiah, Aulia & Narulita, 2014).

Berangkat dari urgensi tersebut, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Manado melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Ekoteologi

Pesantren” di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, Desa Minaesa, Minahasa Utara. Kegiatan ini dirancang untuk mensinergikan pemahaman teologis berbasis Al-Qur'an dengan keterampilan praktis pengelolaan sampah melalui metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Melalui kolaborasi antara akademisi dan lembaga pendidikan ini, diharapkan 50 santri yang terlibat mampu meningkatkan kesadaran ekologis sekaligus menciptakan peluang kemandirian ekonomi melalui pengelolaan limbah yang bernilai jual.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuannya yakni, untuk menggabungkan pemahaman teoretis mengenai ekoteologi Islam dengan praktik langsung pengelolaan sampah guna memberikan dampak nyata bagi kemandirian ekonomi mitra (Kartika et al, 2025). Tahapan pelaksanaannya meliputi:

Tahap Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan diawali dengan koordinasi intensif antara Ketua Program Studi IAT, Yuliana Jamaluddin, Ketua Panitia PKM, Adlan Ryan Habibie, dengan perwakilan Kepala Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, Bapak Un Lamusa. Tahap ini bertujuan untuk melakukan observasi awal terkait kondisi pengelolaan sampah di pesantren serta menyelaraskan materi pelatihan dengan kebutuhan 50 santri yang menjadi target peserta.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, Desa Minaesa, Minahasa Utara. Rangkaian acara terdiri dari:

1. Pembukaan Resmi: Dibuka oleh Dekan FUAD IAIN Manado, Sahari, yang menekankan pentingnya sinergi akademisi dan lembaga pendidikan Islam.
2. Sesi I (Internalisasi Teologis): Pemaparan materi oleh Muhammad Tahir Alibe, mengenai landasan teologis Al-Qur'an terkait kewajiban menjaga alam sebagai amanah Ilahi.
3. Sesi II (Pelatihan Teknis): Pelatihan teknis oleh Wahyuningsih Sutrisno, mengenai metode pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Tahap Pendampingan dan Partisipasi

Dalam tahap ini, santri diajak untuk mempraktikkan langsung cara memilah dan mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Tim PKM, beserta

dosen dan mahasiswa IAT, bertindak sebagai fasilitator untuk memastikan setiap santri memahami alur perubahan sampah menjadi sumber pemasukan pesantren.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi terhadap peningkatan pemahaman santri serta penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Luaran yang diharapkan adalah terbentuknya kesadaran kolektif santri dalam menjaga kebersihan lingkungan yang berkelanjutan dan terwujudnya rintisan unit ekonomi berbasis pengelolaan limbah di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai Ekoteologi dalam Perspektif Al-Qur'an

Ekoteologi merupakan kajian interdisipliner yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup. Dalam perspektif Islam, manusia diberikan mandat suci sebagai *khalifah* di muka bumi yang memegang amanah Ilahi untuk menjaga alam agar tetap seimbang dan lestari. Pemahaman tersebut menegaskan bahwa pelestarian lingkungan bukan sekadar persoalan ekologi teknis, melainkan bagian integral dari ibadah dan tanggung jawab moral setiap Muslim kepada Sang Pencipta (Syauqi, Askar & Ghofur, 2025).

Penyampaian materi oleh Muhammad Tahir Alibe, difokuskan pada peringatan Al-Qur'an terhadap perilaku destruktif manusia. Salah satu pijakan utama yang dibahas adalah QS. Ar-Rum [30]: 41, yang menyatakan bahwa kerusakan di darat dan di laut adalah akibat langsung dari ulah tangan manusia. Ayat ini menjadi pengingat bagi para santri di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan bahwa setiap tindakan yang merusak ekosistem adalah bentuk pelanggaran terhadap amanah spiritual yang akan membawa dampak buruk bagi kehidupan mereka sendiri.

Tujuan utamanya adalah menggeser paradigma santri dari sekadar memahami teks secara normatif menjadi kesadaran transformative (Yasid, 2020). Dengan memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari pengamalan agama, para santri diharapkan mampu menjadikan perilaku ramah lingkungan sebagai gaya hidup religius. Dengan demikian, kegiatan ini, atau sejenisnya, menjadi salah satu media strategis untuk membangun karakter santri yang responsif terhadap krisis lingkungan yang terjadi di wilayah Minahasa Utara.

Kementerian Agama RI sendiri telah menempatkan ekoteologi sebagai salah satu prioritas dalam memperkuat moderasi beragama yang kontekstual (Kartika et al, 2025). Melalui kegiatan PKM, Program Studi IAT IAIN Manado berupaya

mewujudkan visi tersebut dengan mencetak generasi santri yang mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan landasan teologis yang kokoh, upaya pelestarian alam di lingkungan pesantren tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai wujud syukur atas karunia Allah yang harus dijaga demi keberlanjutan generasi mendatang.

Implementasi Metode 3R: dari Sampah Menjadi Nilai Ekonomi

Setelah pembekalan nilai spiritual, tahap berikutnya adalah transformasi nilai tersebut ke dalam aksi nyata melalui pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dalam pandangan ekoteologi, tindakan mengurangi limbah dan mendaur ulang merupakan bentuk konkret dari perilaku tidak berlebih-lebihan (*israf*) yang dilarang dalam agama (Antara, 2025). Wahyuningsih Sutrisno, sebagai pemateri sesi kedua, memberikan panduan teknis bagi 50 santri untuk melihat sampah bukan sebagai limbah yang tidak berguna, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki potensi ekonomi.

Pelatihan tersebut dimulai dengan memberikan keterampilan pemilahan sampah organik dan anorganik secara sistematis. Santri diajarkan untuk meminimalkan penggunaan plastik (*Reduce*), memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai (*Reuse*), dan mengolah sampah anorganik menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual (*Recycle*). Melalui pendekatan partisipatif ini, setiap santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam simulasi pengolahan limbah yang praktis dan aplikatif.

Ketua Tim PKM, Adlan Ryan Habibie, menekankan bahwa target utama dari pelatihan ini adalah terciptanya kemandirian ekonomi bagi pesantren. Dengan mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi, pesantren dapat merintis unit usaha mandiri yang dikelola oleh santri, sejalan dengan upaya pembangunan masyarakat berkelanjutan, di mana pemeliharaan lingkungan memberikan dampak positif langsung terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas lokal.

Kesuksesan implementasi metode 3R di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren lain di wilayah Sulawesi Utara. Penguasaan keterampilan teknis yang dibarengi dengan pemahaman teologis menciptakan motivasi intrinsik yang lebih kuat bagi santri untuk konsisten menjaga kebersihan (Syauqi, Askar & Ghofur, 2025). Dengan demikian, pengolahan sampah yang kreatif menjadi bukti bahwa pesantren mampu mensinergikan kesalehan ritual dengan kesalehan sosial-ekologis demi kemaslahatan umat.

Sinergi Akademisi dan Pesantren sebagai Penggerak Perubahan

Keberhasilan kegiatan PKM tersebut merupakan hasil kolaborasi sinergis antara dunia akademik dan institusi pendidikan Islam tradisional. Dekan FUAD, Sahari, menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban moral untuk mendampingi masyarakat dalam mencari solusi atas permasalahan lingkungan melalui ilmu pengetahuan. Sinergi ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) yang efektif dari dosen kepada santri, sehingga teori-teori ekoteologi dapat mendarat pada tataran praktik yang relevan.

Pihak Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, melalui Bapak Un Lamusa, menyambut positif kehadiran akademisi sebagai fasilitator. Pesantren menyediakan ruang dan sumber daya manusia (santri) sebagai subjek pengabdian, sementara Prodi IAT menyediakan kerangka keilmuan dan metodologi pelatihan. Kerja sama ini membuktikan bahwa tokoh agama dan lembaga pesantren memiliki posisi strategis dalam menggerakkan kesadaran kolektif masyarakat untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Peran dosen pendamping, di antaranya Juhrah Muhammad Arib dan Rahmawati Hunawa, serta keterlibatan mahasiswa IAT, menjadi jembatan penting dalam proses pendampingan di lapangan, untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik 3R, berjalan secara optimal dan interaktif. Keterlibatan mahasiswa dalam PKM juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran langsung bagi mereka untuk memahami dinamika sosial dan tantangan lingkungan di masyarakat.

Dengan demikian, sinergi kolaboratif menghasilkan dampak yang berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan berbasis nilai keagamaan. Melalui dukungan penuh dari pimpinan fakultas dan antusiasme warga pesantren, kegiatan PKM tidak hanya berakhir pada seremonial semata, tetapi menjadi titik awal bagi pembentukan komunitas pesantren ramah lingkungan (*eco-pesantren*). Sinergi lintas sektoral antara akademisi, tokoh agama, dan masyarakat santri adalah kunci utama dalam mewujudkan keadilan ekologis dan keberlanjutan sumber daya alam.

DOKUMENTASI KEGIATAN





KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Ekoteologi Pesantren” menegaskan pentingnya keterpaduan antara nilai-nilai agama dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Para santri di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan diberikan pemahaman mendalam mengenai mandat manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang mengemban amanah untuk menjaga keseimbangan alam ciptaan Allah. Melalui landasan teologis, ditekankan bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan bagian integral dari ibadah dan tanggung jawab moral umat untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia.

Melalui pelatihan teknis metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sebanyak 50 santri terlibat aktif dalam mempraktikkan cara merawat ekosistem pesantren sekaligus mengolah limbah menjadi produk bernilai jual. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah ekoteologi berfungsi ganda yakni, memperkuat spiritualitas santri sekaligus membangun kepedulian sosial-ekologis yang berdampak pada kemandirian ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa menjaga lingkungan di lingkungan pesantren merupakan wujud nyata dari syukur atas karunia Allah

(spiritualitas) dan ikhtiar untuk menjaga keberlanjutan kehidupan (kemandirian ekonomi) bagi generasi yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan penuh dari IAIN Manado, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), yang telah memberikan fasilitas, arahan, dan motivasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Dr. Sahari, M.Pd.I., selaku Dekan FUAD IAIN Manado, atas dukungan dan arahan yang sangat berarti bagi kelancaran kegiatan ini.

Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Dr. Muhammad Tahir A, M.Th.I., dan Wahyuningsih Sutrisno, M.Pd., yang telah berkenan menjadi pemateri utama dan memberikan pencerahan mengenai landasan teologis Al-Qur'an serta teknik pengelolaan sampah berbasis 3R. Apresiasi yang tulus juga ditujukan kepada Bapak Un Lamusa, S.Pd., selaku perwakilan Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, serta Yuliana Jamaluddin, M.Ag., selaku Ketua Prodi IAT atas sambutan hangat dan partisipasi aktifnya selama kegiatan berlangsung.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada jajaran pimpinan dan dosen FUAD yang hadir, di antaranya Dr. Muhammad Imran, M.Th.I., Reza Adeputra Tohis, M.Ag., Juhrah Muhammad Arib, M.Th.I., dan Rahmawati Hunawa, MA, yang menjadi motor penggerak dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada para mahasiswa IAT serta seluruh santri Desa Minaesa yang berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan dan pendampingan.

Penulis berharap kegiatan ini dapat memperkuat kesadaran ekologis berbasis nilai keagamaan, serta menjadi pintu pembuka bagi kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam dalam menjaga kelestarian lingkungan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made Ermawan Yoga. (2025). "Edukasi 3R untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga". *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 5 (4).
- Harsono, Soni Sisbudi. (2023). *Garbology: Pengelolaan Sampah Berbasis Circular Economy*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.

- Kartika, Ika et al. (2025). "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM)". *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 4 (10).
- Mardhiah, Izzatul, Rihlah Nur Aulia dan Sari Narulita. (2014). "Konsep Gerakan Ekoteologi Islam Studi Atas Ormas NU Dan Muhammadiyah". *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 10 (1).
- Muhaemin, Moch et al. (2025). "Relasi Pesantren, Alam, dan Spiritualitas Islam di Kabupaten Wonosobo: Telaah Posthumanisme dan Ekoteologi". *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*. Vol. 11 (2).
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2025). *Buku Etika Islam dalam Menjaga Lingkungan Hidup*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.
- Syauqi, M., Romlah Abubakar Askar, Abdul Ghofur. (2025). "Ekologi dan Hadits: Analisis tentang Peran Manusia sebagai Khalifah di Bumi". *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 2 (10).
- Yasid, Abu. (2020). *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCiSoD.